
AEK LATONG 2007-2020 (STUDI SEJARAH DESA DI KECAMATAN AEK BILAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN)

Oleh:

Erwin Siregar¹, Tetti Irawati Pasaribu², Deka Maita Sandi³

(Institut Pendidikan Tapanuli Selatan)

Program Studi Pendidikan Sejarah

E-mail : regarewin07@gmail.com

Pasaributetti699@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Sejarah Desa Aek Latong Kecamatan Aek Bilah Kabupten Tapanuli Selatan Tahun 2007-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah desa Aek Latong, mengetahui dampak dan persepsi masyarakat tentang penggabungan yang terjadi di Desa Aek Latong Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan dari Tahun 2007-2020. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif menggunakan metode Sejah yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Heuristik yaitu tahap pengumpulan data, 2) Kritik Sumber yaitu tahap untuk menguji sumber, 3) Interpretasi yaitu tahap penafsiran, dan 4) Historiografi yaitu tahap Penulisan. Hasil penelitian yang di temukan (1) Desa Aek Latong merupakan Desa yang terbentuk karena adanya PERDA No. 5 Tahun 2007 tentang Penggabungan, Penghapusan, Perubahan status Desa menjadi Kelurahan, Maka terbentuklah Desa Aek Latong Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan dari penggabaungan tiga Dusun, yaitu: Dusun Aek Pisang, Aek Horsik dan Dusun Padang Panjang sekitar tahun 2008.(2) Dampak penggabungan yang di rasakan masyarakat sangat terlihat jelas dari pembagian pengalokasian Dana Desa yang harus di bagi tiga dan juga pengurangan lapangan pekerjaan karena aparatur desa yang semakin sedikit dan pembangunan yang tidak jauh beda dengan sebelumnya.(3) Persepsi masyarakat dari penggabungan tersebut berbeda-beda ada yang menanggapi dengan Negatif dan Positif, sebagian masyarakat merasa di rugikan tetapi ada juga yang merasa diuntungkan terantung pandangan masing-masing masyarakat.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Pemekaran, Desa.

A. PENDAHULUAN

Pemekaran daerah adalah pembentukan wilayah Administratif baru di tingkat provinsi, kabupaten, kota, kecamatan dan juga desa/kelurahan dari Induknya. Setelah terbentuknya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 kemudian diganti dengan Undng-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemekaran menjadi kecenderungan baru dalam struktur pemerintah daerah di Indonesia.

Kabupaten Tapanuli Selatan sebelum melakukan pemekaran pusat admistrasinya berada di kota Padangsidimpuan. Sesuai ketentuan undang – undang Nomor 37 dan 38 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara dan Padang Lawas, Sipirok ditetapkan menjadi ibu kota kabupaten induk (Tapanuli selatan). Dalam undang-undang tersebut diatur ketentuan bahwa paling lambat 18 bulan setelah di undangkannya pembentukan Padang Lawas Utara

dan Padang Lawas. Sebelum pemekaran Padang Lawas dan Padang Lawa Utara, Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan Kabupaten yang luas wilayah Administrasinya dengan kecamatan dan desa-desa yang banyak, salah satunya Desa Aek Latong.

Desa Aek Latong adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Aek Bilah kabupaten Tapanuli Selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Aek Latong berdiri sekitar Tahun 2008 karena adanya PERDA No. 5 Tentang penggabungan desa di wilayah di Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Aek Latong terbentuk dari tiga desa, yaitu Desa Aek Pisang, Padang Panjang dan desa Aek Horsik, Pusat Administrasi desa Aek Latong berada di dusun Aek Horsik. Sebelum adanya PERDA No. 5 Tahun 2008 desa Aek Latong berada di kecamatan Saipar Dolok Hole, tetapi setelah penggabunga ibu kota Kecamatan Desa Aek Latong berada di Desa Biru

dengan nama Kecamatan Aek Bilah. Desa Aek Latong dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan keputusan pembentukan Desa tanpa adanya persetujuan dari masyarakat setempat yang mengakibatkan beberapa konflik antara masyarakat dan pemerintah.

Setelah penggabungan Desa Aek Latong ada banyak hal perubahan yang di rasakan, salah satunya ibukota kecamatan yang semakin dekat, jika ada keperluan ke kecamatan tidak memakan jarak tempuh yang jauh lagi, lain hal sebelum pemekaran, harus ke Sipagimbar (ibu Kota Kecamatan dulu) dimana jika ingin kesana harus bermalam sedangkan sekarang pulang hari pun sudah bisa.

Sejak tahun 2014 Desa Aek Latong sudah mendapat perhatian dengan berbagai pembangunan, untuk mengenyot kesejahteraan masyarakat di Desa Aek Latong pemerintah mulai memberikan sumbangan dana berupa : Pertama, Pembangunan PLTMH (Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohitro) dengan kapasitas daya listrik sebesar 440.000 Watt, yang di bangun di desa Aek Latong sebagai sarana penerangan., Kedua, Pembangunan beberapa Jembatan penghubung antara desa Aek Pisang dan Aek Horsik, Ketiga, Memberikan sarana hiburan (Keyboard) untuk penghasilan kas Desa atau BUMDES, ke Empat, Pembangnan MCK (Mandi Cuci Kakus) umum di tiap-tiap desa.

Dari berbagai perhatian yang di berikan pemerintah kepada masyarakat masih saja Permasalahan pengabungan desa tetap kurang mendapat respon baik yang di tunjukkan dengan keinginan sebagian masyarakat untuk masuk atau bergabung dengan pemerintahan Padang Lawas Utara, Ketidak puasan masyarakat terhadap ketimpangan pembangunan yang di rasakan, dan ketidak tahuan masyarakat posisi Administrasi Desa Aek Latong yang terjadi karena kurangnya Sosialisasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten

Tapanuli Selatan kepada masyarakat awam(Desa). Penggabungan Desa yang terjadi di Kabupaten Tapanuli Selatan berdampak signifikan terhadap kondisi sosial politik Desa Aek Latong, dengan adanya penggabunga Desa Identitas asli beberapa desa jadi terhapus dengan mengganti nama Desa dengan nama yang baru, padahal di ketahui setiap nama yang di berikan kepada suatu daerah memiliki arti dan makna yang sangat besar. Menurut pengamatan peneliti desa Aek Latong termasuk dalam golongan Desa Swadaya karena masih termasuk desa yang tertinggal, pendidikan yang masih rendah, penduduk yang masih sedikit dan masih memanfaatkan penghasilan Alam.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini, maka penelitian ini di laksanakan di Desa Aek Latong Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian ini di lakukan di dasarkan pada pertimbangan-pertimbangan bahwa lokasi yang terkena dampak pemekaran dan penggabungan Desa yang menjadi objek penelitian berada di Desa ini. Penelitian ini di laksanakan kira-kira selama \pm 3 Bulan, yaitu Januari sampai Maret 2021.

2. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu ada mekanisme atau prosedur yang harus dilakukan secara bertahap oleh seorang peneliti.

Metode penelitian yang di gunakan oleh seorang peneliti sejarah, karena objek penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lalu. Tahapan metode penelitian sejarah tersebut adalah :

a) Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang di perlukan. berhasil tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang di perlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber. Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri dari arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, dan lain-lain. Penulis juga melakukan penelitian lapangan dengan Observasi, wawancara lapangan dan studi dokumen untuk mendapatkan bukti sejarah yang di perlukan baik sumber primer maupun sumber skunder.

Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terdiri dari sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah suatu sumber yang berasal dari kesaksian daripada seseorang saksi dengan mata kepala sendiri atau dengan panca indra yang lain. Sumber primer merujuk pada suatu dokumen yang di hasilkan partisipasi pada suatu peristiwa atau seorang pengamat dari peristiwa yang di tulis, Gottschalk (1985:35). Sumber Skunder yang di gunakan peneliti seperti : Koran, Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan dan Undang-undang Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2008 dan Undang-undang peraturan pemerintah dan Peraturan Menteri dalam negeri Tahun 2008 tentang Desa, Kelurahan, dan Kecamatan.

Peneliti juga mendapatkan sumber Lisan yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Sumber lisan berupa wawancara dengan Kepala Desa Aek Latong dan masyarakatnya.

b) Kritik Sumber

Tahap ini merupakan tahap kedua yang bertujuan untuk melakukan kritik terhadap sumber informasi yang di

peroleh. Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang di peroleh untuk mendapatkan kebenaran sumber, kritik yang di lakukan adalah kritik eksternal dan kritik internal (Kuntowijoyo, 2003 : 98-100)

1. Kritik Ekstern

Adalah usaha mendapatkan sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber. Kritik ekstern mengarah pada pengujian terhadap aspek luar dari sumber. Hal ini untuk menentukan sumber sejati atau tidak. Kritik ekstern di gunakan untuk menjawab tugas hal pokok :1). Keaslian dari sumber yang di kehendaki, 2). Apakah sumber itu sesuai dengan keasliannya atau tidak, 3). Apakah sumber itu utuh atau telah di ubah-ubah (Notosusanto, 1978 : 38)

2. Kritik Interen

Merupakan kritik yang mengacu pada keabdilitas sumber, yaitu sangat memperhatikan fakta isi dari dokumen skripsi yang di tulis.

Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dibandingkan dengan informasi lainnya. Sehingga dapat di tarik kesimpulan untuk mendapatkan informasi yang valid setelah di lakukan *cross cek* dalam wawancara.

c) Interpretasi

Interpretasi merupakan cara untuk menentukan maksud saling menghubungkan fakta-fakta yang di peroleh setelah terkumpul sejumlah informasi mengenai peristiwa sejarah yang sedang di teliti. Suatu peristiwa agar menjadi kisah sejarah yang baik maka perlu di interpretasikan berbagai fakta dengan fakta yang lainnya, harus di

rangkaikan dan di hubungkan sehingga membentuk satu kesatuan yang bermakna. Dalam interpretasi tidak semua fakta dapat di masukkan tetapi harus dipilih mana yang relevan dengan gambaran cerita yang di susun (Kuntowijoyo, 1995:100-102).

d) Historiografi

Historiografi adalah penyajian berupa cerita sejarah dari fakta-fakta hasil interpretasi. Menurut Louis Gotchalk (1989:34), "Historiografi merupakan sajian yang berupa narasi sejarah. Langkah ini merupakan tahap akhir dari suatu penelitian sejarah, Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilakukan penyusunan data dan kesaksian yang di percaya menjadi satu kisah atau penyajian yang bermakna". Penyajian data yang di peroleh tidak hanya dengan menggunakan cara pemaparan sejarah deskriptif-naratif, tetapi juga dengan cara pemaparan analitis-kritis. Proses penulisan dilakukan agar fakta-fakta yang sebelumnya terlepas satu sama lain dapat di satukan sehingga menjadi satu paduan yang sistematis dalam bentuk narasi Kronologis tentang Sejarah Desa Aek Latong Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. HASIL PENELITIAN

Pada Tahun 2007 seiring pemekaran Kabupaten Padang Lawas Utara, pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan membentuk Peraturan baru Tentang Penggabungan, Penghapusan dan perubahan Status Desa menjadi Kelurahan, maka terbentuklah Desa Aek Latong. Desa Aek Latong adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Aek Latong merupakan desa yang masih termasuk Desa swadaya, di karenakan lokasi yang masih jauh dari perkotaan(keramaian). Bangunan yang

tedapat di Desa ini pun masih sangat sederhana hanya bangunan Rumah untuk tempat tinggal, Sekolah untuk sarana Pendidikan dan juga Mesjid sebagai tempat Ibadah, dan tidak ada gedung-gedung atau bangunan-bangunan besar dan megah.

Desa Aek Latong merupakan Desa Gabungan dari beberapa Desa yaitu Aek Pisang, Aek Horsik dan Padang Panjang. Sebelum adanya penggabungan Tiga Desa di ini kenal dengan sebutan nama Desa masing-masing yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahan sendiri dengan pusat administrasi di Desa masing-masing.

Setiap Nama Daerah, Nama Seseorang dan bahkan Nama Benda memiliki makna dan Arti tersendiri yang di ambil dari Peristiwa, Kejadian, Tempat, Suasana dan Adat Istiadat yang terjadi pada masa itu. Sama halnya dengan Nama Desa yang tiap-tiap Desa memiliki arti tersendiri yang tidak di ketahui orang lain. Salah satunya adalah Desa Aek Latong. Aek Latong berarti Air Yang menyegat atau Gatal.

Berdasarkan data lapangan dapat di simpulkan bahwa Desa Aek Latong adalah Desa yang berdiri pada Tahun 2008 karena adanya PERDA No. 5 Tahun 2007 Tentang Penggabungan, Penghapusan, Perubahan status Desa menjadi Kelurahan, Desa Aek Latong terbentuk dari tiga Dusun yaitu Dusun Aek Pisang, Dusun Aek Horsik dan Dusun Padang Panjang, Nama Aek Latong di ambil dari nama sungai yang artinya "Air yang menyegat".

Pemekaran adalah pembentukan wilayah Administrasi baru yang di lakukan pemerintah dalam upaya mempercepat pelayanan kepada masyarakat. Tetapi pemekaran tidak selamanya mendapat tanggapan baik dari masyarakatnya, sama halnya dengan penggabungan yang terjadi di Kabupaten Tapanuli Selatan, selain membawa dampak Negatif ada juga dampak Positif bagi kehidupan masyarakat setempat. Penggabungan

tidak begitu mudah di terima masyarakat ada sebagian yang menentang penggabungan ini dengan berkeinginan bergabung dengan daerah yang lebih maju dalam hal pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya. Setiap masyarakat berhak menyaipakan pendapat masing-masing dalam menilai suatu permasalahan.

Dalam hal masalah Pemekaran dan Penggabungan yang terjadi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Ada sebagian masyarakat yang menerima dengan baik perubahan yang terjadi dan tidak sedikit pula yang menentang perubahan tersebut, sama halnya dengan masyarakat Desa Aek Latong yang menyampaikan pendapatnya masing-masing mengenai penggabungan Desa yang terjadi.

Berdasarkan data lapangan dapat di simpulkan bahwa persepsi dan tanggapan masyarakat mengenai Pemekaran dan Penggabungan ini berbeda-beda tergantung sikap dan pandangan masyarakatnya, jika di bahas dalam segi pembangunan dan Infrastruktur sebagian masyarakat merasa di rugikan, karena pembangunan yang tersendat-sendat dan Administrasi akan semakin sulit, karena Kepala Desa berada di Desa dia tinggal. Tetapi sebagian masyarakat setuju dengan adanya Penggabungan karena masyarakat merasa tidak akan ada perbedaan setelah di gabung dan sebelum di gabungkan. Perbedaan yang terlihat sebelum dan sesudah penggabungan hanya dari jumlah penduduk yang semakin banyak jika di bahas dari Administrasi dan Pembangunan tidak ada perbedaanya.

Penggabungan daerah tidak selamanya membawa dampak yang baik bagi masyarakat, selain memberi memberi dampak Positif ada juga dampak Negatif penggabungan yang di rasakan masyarakat baik di lihat dari segi Politik, Sosial, dan Budaya. Menurut Informan Penelitian mengenai dampak Penggabungan dari segi Sosial

Masyarakat, Politik, Budaya dan juga prekonomiannya di jelaskan sebagai berikut :

1) Sosial Masyarakat

Sosial merupakan kegiatan bersama anggota masyarakat yang bersifat Sosial (tidak mencari keuntungan sendiri) di lingkungan tempat tinggal. Keadaan Sosial Masyarakat menurut pengamatan peneliti tidak begitu berbeda dengan Sosial masyarakat umumnya, karena masyarakat yang masih berbaur layaknya masyarakat Desa lain yang saling Tolong menolong dan saling menghargai satu sama lain. Dan hubungan kekerabatan antara Tiga desa semakin baik, jika ada hal yang terjadi di salah satu Desa, Desa yang lain akan datang membantu dan berkunjung. Dalam hal keagamaan juga jauh lebih baik dari sebelumnya, setelah adana penggabungan Wirid Yassin untuk laki-laki pun sudah di adakan setiap malam Jum'at.

2) Politik

Politik merupakan pembentukan dan pembangian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud dalam proses pembuatan keputusan. Politik pada dasarnya menyangkut tujuan-tujuan masyarakat, bukan tujuan pribadi. Sama halnya di Desa Aek Latong, Sejak awal pembentukan Desa sudah membawa begitu banyak kontroversi pada masyarakat, pada waktu pemilihan pertama Kepala Desa terjadi perpecahan antara Suku(Marga) karena adanya perbedaan pilihan yang mengakibatkan perpecahan di antara masyarakat sampai sekarang.

Sebelum adanya penggabungan Dana Desa yang di keluarkan pemerintah bisa di alokasikan untuk pembangunan Sara dan Prasarana Desa dengan maksimal, akan tetapi setelah penggabungan Dana Desa yang di terima akan di bagi menjadi Tiga bagian yaitu untuk Dusun Aek Pisang, Aek Horsik dan

Dusun Padang Panjang, Penggabungan Desa ini juga membuat masyarakat merasa adanya pilih kasih Kepala Desa dalam hal pembangunan.

3) Budaya

Budaya merupakan pola atau cara hidup yang terus berkembang oleh sekelompok orang dan di turunkan pada generasi berikutnya. Tidak bisa di pungkiri bahwa kebudayaan memiliki peran penting bagi masyarakat, kebudayaan berberan penting dalam menghubungkan manusia dengan alam sekitarnya dan dengan masyarakat tempat dia tinggal. Budaya juga sering di artikan sebagai Adat Istiadat yang di wariskan para nenek moyang yang masih di laksanakan sampai sekarang.

Jika di lihat mengenai Budaya masyarakat Desa Aek Latong pasti ada perbedaan dengan budaya daerah lainnya, selain menggunakan budaya Tapanuli Selatan masyarakat Desa juga mengikuti Budaya dari Kabupaten yang bersebalahan dengan Desa tersebut yaitu Labuhan Batu. Adanya penggabungan membawa perbedaan juga dalam hal Budaya yang membuat banyak perubahan yang di rasakan masyarakat Desa, jika penggabungan hanya menyatukan Administrasi Desa saja berarti penggabungan tersebut belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena bukan hanya administrasi saja yang di gabungkan tetapi masyarakatnya juga harus benar-benar bergabung.

4) Prekonomian (penghasilan)

Ekonomi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang perilaku manusia dalam mengelola sumber daya alam dan menyalurkannya kedalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Prekonomian juga di sebut

sebagai mata pencaharian yang di lakukan sebagai cara memenuhi kebutuhan hidup.

Desa Aek Latong merupakan Desa yang masih mengelola alam sekitar sebagai sarana penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pekerjaan yang di lakukan berupa bertani, berkebun dan ada juga sebagian masyarakat yang memilih berusaha di bidang Industri seperti berjualan bahan pangan dan Sandang.

Penggabungan yang terjadi membawa dampak yang begitu besar kepada masyarakat yang mengakibatkan Prekonomian yang semakin meningkat, terutama dalam hal penerangan (Listrik) yang semakin baik yang mengakibatkan masyarakat bisa semakin mudah dalam mengolah bahan atau hasil yang di peroleh sebagai kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan data lapangan di dapat di simpulkan bahwa penggabungan yang terjadi di Kabupaten Tapanuli Selatan membawa dampak yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam bidang pengalokasian dana Desa yang di terima pertahunnya sebelum adanya penggabungan dana Desa hanya di bagi untuk satu Desa akan tetapi sekarang dana Desa di bagi menjadi tiga bagian, selain dana Desa penggabungan ini juga berdampak kepada Aparat Desa yang semakin sedikit yang mengakibatkan pengurangan lapangan pekerjaan dan menambah pengangguran. Penggabungan juga memberi dampak positif bagi masyarakat di lihat dari pembangunan PLMTH yang ada di Dusun Aek Horsik, di bandingkan dengan Desa yang ada di Padang Lawas yang sudah memakai PLN Desa Aek Latong lebih diuntungkan, dengan memakai PLMTH masyarakat bisa menggunakan berbagai jenis elektronik hanya dengan membayar 40 ribu rupiah perbulannya, sedangkan di Desa yang sudah menggunakan

PLN akan lebih mahal jika menggunakan alat Elektronik dengan banyak.

D. PEMBAHASAN

Pemekaran daerah adalah pembentukan wilayah Administratif baru di tingkat Provinsi, Kabupaten, Kota, Kecamatan dan juga Desa/kelurahan dari Induknya. Setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 2006, Pemerintah Tapanuli Selatan mengeluarkan peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pembentukan, Penggabungan, dan Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan, Maka terbentuklah Desa Aek Latong Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan yang merupakan Desa Gabungan dari Tiga Desa yaitu: Desa Aek Pisang, Desa Aek Horsik dan Desa Padang Panjang dengan sebutan Desa Aek Latong. Nama Aek berasal dari bahasa daerah Tapanuli Selatan, Aek yang artinya "Air" sedangkan Latong berarti " sejenis tumbuhan beracun yang sering di sebut Klatang(Latong), Secara umum Aek Latong bermakna Air Klatang jika tubuh manusia bersentuhan dengan tumbuhan ini maka akan ada rasa panas dan selalu ada rasa ingin menggaruknya.

Sejalan dengan pendapat Albert Hasibuan(1995:32) mengatan bahwa" Pemekaran wilayah adalah pembentukan daerah otonomi baru untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarat sesuai dengan peraturan perundang-undangan" pemekaran wilayah juga merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan pemerintah dalam memperpendek rentang kendali pemerintah sehingga meningkatkan efektivitas penyelenggara pemerintah dan pengelola pembangunan. Pada perinsipnya pemekaran wilayah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan meningkatkan dan mempercepat pelayanan,

demokrasi, prekonomian daerah pengelolaan potensi daerah, keamanan dan ketertiban, hubungan yang serasi antara pusat dan daerah.

Menurut Maarif (2003) dalam bukunya" Strategi kompetensi Aparatur guna mengantisifasi kebutuhan sektor pelayann publik " sangat membantu penulis dalam penulisan pengertian pemekarn dan tujuannya, dalam buku tersebut diuraikan tentang pengertian pemekaran dan tujuan dari di lakukannya pemekaran wilayah dengan defenisi bahwa Pemekaran wilayah adalah untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah di daerah terutama dalam pelaksanaan pembangunan dan pelayanan pemerintah di daerah terutama dalam pelayanan masyarakat serta meningkatkan kestabilan politik dan kesatuan bangsa.

Untuk mencapai tujuan ini diperlukan adanya peningkatan kualitas sumber daya aparatur di segala bidang. Akan tetapi pemekaran yang terjadi di Desa Aek Latong Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan masih kurang terlaksana, salah satu hambatan yang terjadi ialah pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan serta pemberian pelayanan kepada masyarakat belum sesuai dengan kualitas kerja aparatur dengan apa yang di inginkan masyarakat, kurang profesionalnya Aparatur Desa dalam melaksanakan tugas-tugasnya atau memihak pada sebagian masyarakat Desa. Di lihat dari segi sosial masyarakat Desa yang terkena dampak penggabungan ialah masyarakatnya yang semakin majemuk dimana dalam masyarakat memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda-beda, jika ingin mengambil keputusan atau musyawarah akan lebih sulit menemukan titik akhir pembicaraan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kartasmita (2007: 46-52) mengatakan bahwa Pemekaran wilayah memiliki dampak Negatif dan Positif, dampak Negatifnya antara lain ialah: memicu persaingan elit politik di daerah semakin

tinggi, bahkan berkemungkinan berjalan tidak sehat, memicu munculnya komplik sosial dan berbagai macam contoh sosial dalam masyarakat semakin tinggi karena adanya perbedaan suku, budaya, keluarga yang masing-masing berkemungkinan untuk berusaha dominan satu antara sama lain. Dan dampak positifnya adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah, pelayanan pemerinth lebih mudah untuk di jangkau serta adanya pengembangan wilayah distik dan kampung juga dapat memperpendek jangkauan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat.

Sejak di bentuknya Desa Aek Latong Kecamatan Aek Bilah ini sebagian masyarakat ada yang memandang kurang baik, karena masyarakat merasa di rugikan dan tidak mendapat keuntungan dari penggabungan yang terjadi, dan ada juga yang merasa diuntungkan dalam hal penggunaan jaringan yang semakin lancar dan luas, yang mengakibatkan generasi muda dengan cepat bisa mengakses keperluan-keperluan dari dunia luar.

E. KESIMPULAN

Adapun yang dapat di simpulkan sesuai dengan rumusan Masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Desa Aek Latong Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan tahun (2007-2020), terbentuknya Desa Aek Latong ialah karena adanya PERDA No. 5 tahun 2007 Tentang penggabunga, penghapusan dan perubahan status Desa menjadi kelurahan, maka terbentuklah Desa Aek Latong yaitu dari penggabungan 3(Tiga) desa yaitu: Dusun Aek Pisang, Dusun Aek Horsik dan Dusun Padang Panjang. Nama Desa Aek Latong di ambil dari Nama sungai ang mengalir di antara Dusun yaitu Aek Latong yang artinya” Air Klatang(air yang menyengat dan gatal).

2. Tanggapan dan presepsi masyarakat dari penggabungan yang terjadi di Desa Aek Latong Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat di simpulkan bahwa presepsi dan tanggapan masyarakat menenai pemekaran dan penggabungan ini berbeda-beda tergantung sikap masyarakatnya, jika di bahas dalam segi pembangunan dan infratraktur sebagian masyarakat merasa di rugikan, karena pembangunan yang tersendat-sendat tetapi sebagian anak muda merasa menikmati pemekaran dengan bisa memanfaatkan akses jaringan dengan baik tanpa harus pergi jauh-jauh dari permukiman. Dan adanya rasa kurang puas dari masyarakat mengenai perhatian pemerintah kepada masyarakatnya, karena harus memperhatikan tiga Dusun dan sebagian masyarakat masih ada yang berkeingin bergabung ke daerah yang tidak melalukan penggabungan wilayah.

Dampak penggabungan yang di rasakan masyarakat di Tapanuli Selatan, penggabungan yang terjadi di Kabupaten Tapanuli Selatan membawa dampak negatif dan positif bagi masyarakatnya, di lihat dari dampak Negatif yang di rasakan masyarakat ialah dalam bidang pengalokasian dana Desa yang di terima pertahunnya, Sebelum adanya penggabungan dana Desa hanya di bagi untuk satu Desa akan tetapi sekarang dana Desa di bagi menjadi tiga bagian, selain dana desa penggabungan ini juga berdampak kepada Aparat desa yang semakin sedikit yang mengakibatkan pengurangan lapangan pekerjaan, dan kesejahteraan masyarakat yang masih belum terlaksana oleh pemerintah dengan baik contohnya dalampembangunan sarana dan prasarana Desa. selain dampak Negatif penggabungan ada juga dampak positifnya antara lain di lihat dari pembangunan PLMTH yang ada di Dusun

Aek Horsik, di bandingkan dengan Desa yang ada di Padang Lawas yang sudah memakai PLN desa Aek Latong lebih diuntungkan, dengan memakai PLMTH masyarakat bisa menggunakan berbagai jenis elektronik hanya dengan membayar 40 ribu rupiah perbulannya, sedangkan di Desa yang sudah menggunakan PLN akan lebih mahal pembayarannya jika menggunakan elektronik dengan banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Hasibuan. 1995. *Otonomi daerah (Peluang dan Tantangan)*. Jakarta. Swadaya
- Bintaro. 2009. *Interaksi Desa-kota dan permasalahannya*. Jakarta. Andi Hasibuan Jawa Tengah 2009
- Deddy S.B dan Dadang Solihin. 2004. *Otonomi penyelenggaraan pemerintahan desa*. Jakarta:Ombak
- Faisol. 1999. *Penelitian Kualitatif dan Dasar-dasar aplikasi*. Erlangga
- Kartasasmita. 2007. *Paradigma Pembangunan di Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Umum
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah Edisi ke Dua*. Jakarta: Tiara Wacana
- Maarif. 2003. *Nasionalisme, keadilan dan demokrasi*. Yogyakarta; yayasan Hatta
- Mudrajad Kuncoro, Ph.D. 2014. *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah Edisi 3*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nugroho Natosusanto. 1978. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta : Ombak.
- Sajogyo, Pudjiwati Sajogyo.2003. *Sosiologi Pedesaan*. Universitas Gajah Mada: Buku Obor.
- Soejono Sukanto.20065. *Akutansi Untuk Kecamatan Dan Desa*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Internet:**
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan. Statistik Daerah Tapanuli Selatan 2020. katalok:1101002.120
- <https://www.seculur.id.Zasky/Landasan> hukum otonomi daerah, Diakses Tanggal 21 November 2014
- [http://wikipedia.org/wiki/alasan pemekaran](http://wikipedia.org/wiki/alasan_pemekaran), Diakses Tanggal 12 Agustus 2015
- Undang-Undang**
- Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 1 Tahun 20016 tentang perubahan atas peraturan daerah kabupaten tapanuli selatan
- Peraturan Daerah(PERDA)Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor (5) Tahun 2008 tentang Pembentukan, Penggabungan Desa dan Perubahan Status Desa Menjadi Kelurahan